

PENGETAHUAN REMAJA PUTERI TENTANG KEBERSIHAN GENETALIA**EKSTERNA**Noorhidayah¹, Melliya Pitriyadi, Desilestia Dwi Salmarini¹¹AKBID Sari Mulia Banjarmasin

E-mail: pitriyadimelliya@yahoo.co.id

ISSN : 2086-3454

Abstrak

Latar Belakang: Tingginya angka kejadian akibat penyakit infeksi alat reproduksi diperkirakan sekitar 2,3 juta pertahun 1,2 juta diantaranya ditemukan dinegara berkembang, sedangkan di Indonesia menempati urutan ketujuh penyebab kematian (5,7%). Dari studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 siswi hanya 2 orang yang dapat menyebutkan cara menjaga kebersihan daerah kewanitaan dengan baik dan benar sedangkan 8 orang tidak bisa menyebutkan cara menjaga kebersihan daerah kewanitaan.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja puteri tentang kebersihan genitalia eskterna di SMU Negeri 8 Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara..

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan pengetahuan remaja puteri. Subjek penelitian adalah remaja puteri kelas IX. Populasi sejumlah 118 siswa yang terdiri dari 57 siswa dan 61 siswi dan diambil 61 siswi sebagai sampel penelitian.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa 27 orang remaja putri (44,26%) sebagai besar berpengetahuan cukup tentang kebersihan pada genitalia eksterna.

Kesimpulan: Mayoritas remaja puteri memiliki pengetahuan cukup, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan remaja puteri tentang kebersihan pada genitalia eskterna melalui media massa yang tersedia serta dapat meminta informasi langsung ke petugas kesehatan terdekat.

Kata kunci : Pengetahuan, remaja puteri, kebersihan, genitalia eksterna

PENDAHULUAN

Didunia angka kejadian akibat penyakit infeksi alat reproduksi diperkirakan sekitar 2,3 juta pertahun 1,2 juta diantaranya ditemukan dinegara berkembang, sedangkan di Indonesia menempati urutan ketujuh penyebab kematian (5,7%) ditinjau dari prevalensi 43/1000 penduduk. Kesehatan

reproduksi merupakan bagian penting dalam program kesehatan, mengingat pengaruhnya terhadap setiap orang dan mencakup banyak aspek kehidupan sejak dalam kandungan sampai dengan usia lanjut (DepKes, 2013).

Kesehatanreproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan

perhatian terutama dikalangan remaja. Remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima sehingga dapat menurunkan generasi yang sehat dan berkualitas. Dikalangan remaja telah terjadi semacam revolusi hubungan seksual yang menjurus ke arah liberalisasi yang dapat berakibat timbulnya berbagai macam penyakit hubungan seks yang merugikan alat reproduksi (Manuaba, 2011).

Kebersihan diri maupun lingkungan merupakan hal yang fundamental dan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, begitu pula sering kali diingatkan dengan slogan “kebersihan sebagian dari pada iman” yang berarti kebersihan mencerminkan kekuatan iman seseorang, kembali lagi bahwa hal tersebut merupakan hal dasar yang perlu dipahami dan dilakukan secara berkesinambungan dari lahir sampai tutup usia nantinya (Priyatin, 2009).

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan, kenyamanan,

keamanan dan kesejahteraan seseorang. Praktik hygiene seseorang dipengaruhi oleh faktor pribadi, sosial dan budaya. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Isro'in dan Andarmoyo, 2012).

Penyakit yang dapat terjadi pada daerah kewanitaan adalah berkembangnya bakteri dan jamur pada daerah kewanitaan sehingga menyebabkan gatal-gatal, berbau tidak enak, flour albus, iritasi/luka pada *portio* (mulut Rahim), hingga hal yang membahayakan yaitu kanker vagina, kanker saluran vagina, kanker Rahim, kanker indung telur hingga penyakit menular seksual (Handayani, 2011).

Personal hygiene merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus senantiasa terpenuhi. Personal hygiene termasuk dalam tindakan pencegahan primer yang spesifik. Personal hygiene menjadi penting karena personal hygiene yang baik akan meminimalkan pintu masuk (*port de entry*)

mikroorganisme yang ada dimana-mana dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit (Saryono dan Widiyanti, 2012).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ayuningtyas (2011) di SMA Negeri 4 Semarang, angka kejadian keputihan sangat tinggi karena sebanyak 96,9% responden mengalami keputihan dan tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 4 Semarang dalam hal menjaga kebersihan genitalia eksterna masih kurang (82,8%). Sebagian besar siswi SMA Negeri 4 Semarang memiliki perilaku menjaga kebersihan genitalia yang baik (17,2%). Kemudian dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Anindya (2013), diketahui bahwa remaja puteri di SMP Negeri 1 Sambirejo Kabupaten Sragen memiliki pengetahuan cukup sebanyak 141 responden (68,78%) tentang kebersihan daerah kewanitaan pada saat menstruasi.

Data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 05 Desember 2013 di SMU Negeri 8 Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Tahun 2014, didapatkan bahwa dari 10 siswi hanya 2 orang yang dapat menyebutkan cara menjaga

kebersihan daerah kewanitaan dengan baik dan benar sedangkan 8 orang tidak bisa menyebutkan cara menjaga kebersihan daerah kewanitaan. Hal tersebut menarik untuk diteliti mengenai gambaran pengetahuan remaja puteri tentang kebersihan genitalia eksterna pada daerah kewanitaan di SMU Negeri 8 Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja puteri tentang kebersihan genitalia eksterna di SMU Negeri 8 Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara.

BAHAN DAN METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja puteri di SMU Negeri 08 Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Tahun 2014 sebanyak 61 responden kelas IX.

sampel penelitian adalah semua remaja puteri di SMU negeri 08 Alalak tengah Banjarmasin utara khususnya kelas IX.

metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang

suatu keadaan secara objektif dan dihubungkan dengan teori yang bersangkutan, dengan menggunakan metode ini diharapkan akan mendapatkan gambaran atau informasi yang sistematis dan akurat terhadap objek yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 18-21 Juni 2014 dengan jumlah responden sebanyak 61 orang, didapatkan hasil gambaran umum mengenai objek penelitian yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Puteri tentang Kebersihan pada Genetalia Eksterna di SMU Negeri 8 Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Banjarmasin Tahun 2014

No.	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase
1	Baik	19	31.15%
2	Cukup	27	44.26%
3	Kurang	12	19.67%
4	Tidak Baik	3	4.92%
Jumlah		61	100.00%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang berpengetahuan cukup tentang kebersihan pada Genetalia Eksterna di SMU

Negeri 8 Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Banjarmasin yakni sebanyak 27 orang (44.26%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 61 responden di SMU Negeri 8 Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Banjarmasin di dapatkan hasil bahwa pengetahuan remaja puteri tentang tentang kebersihan pada Genetalia Eksterna sebagian kecil berpengetahuan tidak baik yaitu 3 orang (4.92%), 12 orang remaja puteri (19.67%) memiliki pengetahuan yang kurang dan pengetahuan yang paling banyak yaitu responden dengan pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 27 orang (44.26%). Pengetahuan yang cukup baik ini dikarenakan pengaruh dari sosial media seperti televisi, internet, majalah, artikel maupun dari lingkungan sekitar ataupun informasi dari teman sebaya dan orang tua.

Pada tanggal 2 April 2013, salah satu Falkutas kebidanan di banjarmasin telah

melakukan penyuluhan tentang cara menjaga kebersihan organ intim pada remaja puteri di SMU Negeri 08 alalak tengah banjarmasin, namun masih terdapat kekurangan dari pengarahannya yang diberikan, baik berupa penyuluhan singkat maupun informasi yang spesifik tentang kebersihan organ intim. Sehingga masih ada beberapa remaja puteri yang memiliki pengetahuan yang tidak baik sebanyak 3 orang (4,92%), hal tersebut diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja puteri yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 orang (31,15%) dari 61 orang responden. Selain itu, kurangnya informasi oleh guru-guru mengenai cara menjaga kebersihan organ intim dan juga tenaga kesehatan belum pernah melakukan penyuluhan tentang kebersihan organ intim kepada siswa remaja puteri di SMU Negeri 08 alalak tengah.

Akibat luasnya pergaulan siswi kelas XI SMU Negeri 8 Alalak Tengah dan kecenderungan siswi tersebut untuk menyerap pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan baik, maka hal inilah yang membuat pengetahuan

siswi kelas XI di SMU Negeri 8 Alalak Tengah cukup baik. Pola pikir remaja puteri di SMA Negeri 8 Alalak Tengah yang cenderung matang dan berpikir untuk selalu peduli akan kebersihan daerah kewanitaannya seperti cebok dengan menggunakan air bersih yang mengalir, sering mengganti celana dalam, menjaga pola makan seperti rajin mengonsumsi buah-buahan, aktifitas olahraga yang rutin dan terjadwal di sekolah serta masa-masa remaja yang ceria dengan banyaknya teman pergaulan serta keluarga yang selalu mendukung semua aktifitas remaja puteri. Hal tersebut memacu remaja puteri untuk tumbuh berkembang menjadi seorang remaja yang sehat dan selalu berpenampilan bersih luar dan dalam.

Hal ini bisa juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai baik di rumah maupun di sekolah, seperti cebok menggunakan air bersih yang mengalir, toilet yang tidak kotor, serta keinginan remaja puteri untuk selalu tampil bersih serta menjaga kesehatannya.

Informasi adalah sebagai transfer pengetahuan yang baik bagi remaja puteri.

Hal ini mampu memberikan remaja puteri pengetahuan yang cukup tentang cara menjaga kebersihan daerah genitalia eksterna, baik berasal dari berbagai penyuluhan oleh petugas kesehatan atau guru-guru, dari orang tua maupun dari teman.

Dampak dari pengetahuan remaja puteri yang cukup baik ini tentunya sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan jasmani maupun rohaninya kelak. Karena seorang remaja puteri kelak akan tumbuh dan semakin dewasa serta akan menikah dan mempunyai keturunan yang berkualitas baik karena pengetahuan mereka yang cukup baik dari semula tentang menjaga kebersihan genitalia eksterna. Ini merupakan masa terpenting bagi remaja puteri tersebut kelak untuk menjadi pribadi dewasa yang memiliki kualitas prima yang baik.

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian yang dilaksanakan di RT.43 Kelurahan Pelambuan Banjarmasin tahun 2014 tentang Gambaran Pengetahuan tentang kebersihan pada genitalia eksterna di SMU Negeri 8 Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Banjarmasin, maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan remaja puteri tentang kebersihan pada genitalia eksterna di SMU Negeri 8 Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Banjarmasin secara umum memiliki pengetahuan yang cukup baik yakni adalah 27 orang (44.26%) dikarenakan responden mengetahui informasi dari media yang diserap dengan cukup baik seperti internet, majalah, iklan di televisi dan berbagai sumber lainnya seperti kebiasaan orang tua mereka di rumah yang selalu menjaga kebersihan daerah organ kewanitaan

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sangat berterimakasih kepada SMU Negeri 08 Alalak tengah Banjarmasin utara yang telah memberi izin serta tempat untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Kebidanan Sari
Mulia.2013*Panduan Karya
TulisIlmiah*.Banjarmasin.
- Ayuningtyas, Novrinta Donatila. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Departemen Kesehatan. 2013. *Angka Kematian Ibu di Indonesia*. Diakses tanggal 06 Februari 2013. <http://depkes.co.id>
- Handayani, Hani. 2011. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Puteri tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Tahun 2011. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Isro'in, Laily dan Andarmoyo, Sulistyو. 2012. *Personal Hygiene Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Manuaba, IBG. 2011. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Priyatin, Wiwik. 2012. *Kebersihan Diri dan Lingkungan (Personal Hygiene and Environment Sanitation)*. (<http://wiwikaisya.blogspot.com>). Diakses pada 13 Oktober 2009
- Saryono dan Widiанти, Tri Anggriyana. 2012. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta: Nusa Medika